

Article

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS KULISUSU

Lajumadil Akhmad Tiu¹, Asnia Zainuddin², Jafriati²

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Pasca Sarjana Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: December 20, 2022
Final Revision: December 31, 2022
Available Online: January 03, 2023

KEYWORDS

*Complete Basic Immunization;
During the Covid-19 Pandemic;
Kulisusu Health Center Participation*

CORRESPONDENCE

Lajumadil Akhmad Tiu
E-mail: lajumadilakhmad@gmail.com

A B S T R A C T

North Buton Regency in 2019 is one of the districts that has the lowest complete Basic Immunization coverage in Southeast Sulawesi with a percentage of 73.70%. This research was carried out in the work area of the Kulisusu Health Center, North Buton Regency. The analysis used in this study gradually included univariate, bivariate and multivariate analysis. Based on the results of the study, it can be concluded: There is no relationship between age and complete basic immunization during the COVID-19 pandemic; There is a significant relationship between low education and complete basic immunization during the COVID-19 pandemic; There is a significant relationship between lack of knowledge and complete basic immunization during the COVID-19 pandemic; There is a significant relationship between work and the completeness of basic immunization during the COVID-19 pandemic; There is a significant relationship between non-facility delivery places and complete basic immunization during the COVID-19 pandemic; There is a relationship between non-medical birth attendants and complete basic immunization during the COVID-19 pandemic; There is a significant relationship between the role of health workers who are not good with complete basic immunization during the COVID-19 pandemic; Factors that have a moderate relationship with complete basic immunization during the COVID-19 pandemic

I. INTRODUCTION

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu (Rahmawati & Umbul, 2014). Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, anak usia sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil. Setiap bayi wajib mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap (LIL) yang terdiri dari : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis polio, 3 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak. Dari kelima imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan tersebut, campak merupakan imunisasi yang mendapat perhatian lebih yang dibuktikan dengan komitmen Indonesia pada lingkup ASEAN dan SEARO untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90%. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak adalah salah satu penyebab utama kematian pada balita (Dewi et al., 2014).

Pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita. Imunisasi pada bayi diharapkan agar setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi dasar lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan 5 jenis imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap (D. N. I. Sari, 2016).

Ada beberapa hal yang mempengaruhi belum tercapainya target cakupan imunisasi antara lain rumor yang salah tentang imunisasi, masyarakat berpendapat imunisasi menyebabkan anaknya menjadi sakit, cacat atau bahkan meninggal dunia, pemahaman masyarakat terutama orang tua yang masih kurang tentang imunisasi, dan motivasi orang tua untuk memberikan imunisasi pada anaknya masih rendah (Hafid et al., 2017). Black Campaign anti imunisasi saat ini 'gencar' terjadi pada beberapa daerah di Indonesia, baik melalui seminar maupun talkshow anti imunisasi. Selain melalui kegiatan secara umum, mereka melakukan gerakan pula

melalui media sosial seperti twitter, facebook, milis, atau blog. Halal-haram vaksin, konspirasi negara barat & Yahudi, dan efek samping vaksin yang dapat menyebabkan cacat, autisme, atau bahkan kematian menjadi isu utama yang diusung oleh kelompok anti imunisasi ini (W. Sari & Nadjib, 2019).

Kementerian Kesehatan Indonesia telah menyusun program sebagai usaha yang dilakukan untuk menekan penyakit PD3I pada anak, Seperti Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak sejak tahun 1956. Keberhasilan bayi dalam mendapatkan lima jenis imunisasi dasar (HB0, BCG, DPT-HB, Polio, dan Campak) diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Data RISKESDAS mencatat, tahun 2007 cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia rata-rata 41,6 %. Kemudian meningkat pada tahun 2010 dengan rata-rata cakupan 53,8 %. Tahun 2013 rata-rata cakupan imunisasi dasar lengkap kembali meningkat yaitu 59,2%, sedangkan target Renstra (88%). Sedangkan untuk propinsi Sumatera Barat pada tahun 2013 cakupan imunisasi dasar lengkap masih dibawah target yaitu baru mencapai 84,51% (Kemenkes RI, 2018).

Sulawesi Tenggara adalah salah satu provinsi yang terdampak oleh Pandemi COVID-19. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI, pada 5 September 2020, provinsi Sulawesi Tenggara telah masuk dalam sepuluh provinsi dengan tingkat hunian pasien COVID-19 terbesar yang menduduki peringkat ke tiga dengan persentase 65% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020). Penyebaran penyakit yang belum pernah terjadi sebelumnya ini, telah mendorong perubahan drastis dalam norma sosial global dan mengganggu penyediaan layanan kesehatan reguler. Di Sulawesi Tenggara, salah satu kabupaten yang terdampak pandemi COVID-19 adalah Kabupaten Buton Utara. Laporan Gugus TGC SULTRA per 29 April 2020 Kabupaten

Buton Utara berada pada posisi ke sembilan setelah Kabupaten Kolaka Utara dengan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 17 orang (32,07%) (Dinkes Kabupaten Buton, 2021).

Kabupaten Buton Utara pada tahun 2019 merupakan salah satu kabupaten yang memiliki cakupan Imunisasi Dasar Lengkap terendah Di Sulawesi Tenggara dengan persentase 73,70%, Pada tahun 2020 berdasarkan laporan bidang pemberantasan penyakit menular (P2M), cakupan imunisasi dasar lengkap terjadi penurunan sebesar 37,9% menjadi 35,4%. Kabupaten Buton Utara tahun 2020 memiliki 2 puskesmas yang mempunyai cakupan imunisasi dasar lengkap yang cukup tinggi yaitu puskesmas kulisusu utara dengan persentase 70,40% dan puskesmas kulisusu dengan persentase 90,65%. Puskesmas Kulisusu pada tahun 2020 merupakan salah satu puskesmas dengan cakupan imunisasi dasar lengkap yang cukup tinggi dengan persentase 90,65% namun berdasarkan laporan P2M tahun 2021, Puskesmas Kulisusu terjadi penurunan yang sangat signifikan yang menjadikannya posisi terendah dengan capaian sebesar 0,7% hal ini dikarenakan masyarakat yang ada di wilayah cakupan kerja puskesmas Kulisusu masih takut untuk berkumpul yang disebabkan karena masih dalam kondisi pandemic COVID-19 serta ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi yang salah beredar di masyarakat

tentang imunisasi (Dinkes Kabupaten Buton, 2021).

II. METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional study* yang telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara pada bulan Juni - Agustus 2022 yang melibatkan 119 ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan pada tahun 2021 yang berada di Wilayah kerja Puskesmas Kulisusu.

Variabel penelitian terdiri atas 2 yakni dependen variabel yakni pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi COVID-19, sedangkan independen variabel adalah usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, tempat persalinan, penolong persalinan, peran petugas kesehatan.

Semua variabel penelitian diukur menggunakan kuesioner yang telah divalidasi. Analisis data adalah uji Chi-Square menggunakan bantuan software SPSS versi 16.0. Setiap variabel yang memiliki P-value < 0,05 dianggap signifikan.

III. RESULT

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada masa Covid-19 di Puskemas Kulisusu. Berikut ini ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Chi-Square Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi dasar lengkap Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskemas Kulisusu

Variabel	Imunisasi Dasar				Jumlah n=119		p-Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%	
	N	%	N	%			
Umur Ibu							
Muda	46	39,1	51	43,1	97	81,5	0,116
Tua	8	7,1	14	12,1	22	18,48	
Pendidikan							
Rendah	2	1,6	6	5,1	8	7,1	0,011
Menengah	21	18,1	15	13,1	36	30,2	
Tinggi	53	44,5	22	18,4	75	63,0	

Pengetahuan							
Baik	10	8,4	2	1,6	12	10,0	
Cukup	29	24,3	55	46,2	84	70,5	0,000
Kurang	4	3,3	19	16,1	23	19,3	
Pekerjaan							
IRT	5	4,2	14	12,1	19	16,1	
Tani	3	2,5	15	13,1	18	15,1	
Wiraswasta	4	3,3	4	3,3	16	13,4	0,030
Pedagang	26	22,1	11	9,2	37	31,0	
PNS	28	23,5	1	0,8	29	24,3	
Tempat Bersalin							
Faskes	23	19,3	7	6,1	30	25,2	0,000
Non Faskes	27	23,1	62	52,1	89	75,1	
Penolong Persalian							
Nakes	73	61,3	41	34,4	114	96,1	0,000
Non Nakes	0	0	5	4,2	5	4,2	
Peran Petugas							
Baik	75	63,0	22	18,4	97	82,5	0,026
Tidak Baik	6	5,0	16	13,4	22	18,4	

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Hasil uji Chi Square didapatkan nilai p-value yaitu $0,116 > 0,05$. Sehingga tidak ada hubungan antara umur dengan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kulisusu tahun 2021. Selanjutnya jika dilihat dari pendidikan ibu, Hasil uji Chi Square didapatkan nilai p-Value $0,01 < 0,05$, Artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan rendah

dengan kelengkapan imunisasi agar pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kulisusu tahun 2021. Sejalan dengan itu jika dilihat dari pengetahuan ibu, dari hasil uji Chi Square didapatkan nilai $p = 0,00 < 0,05$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan cukup dengan kelengkapan imunisasi agar pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kulisusu tahun 2021.

Tabel 2. Uji Koefisien Kontingensi

Variable	C	Tingkat Hubungan
Umur	0,133	Sangat Rendah
Pendidikan	0,247	Rendah
Pengetahuan	0,331	Rendah
Pekerjaan	0,262	Rendah
Tempat Persalinan	0,311	Rendah
Penolong Persalinan	0,473	Sedang
Peran Petugas Kesehatan	0,186	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Kontingensi (C) menggunakan aplikasi SPSS pada tabel 5.5 dapat disimpulkan bahwa dari Variabel umur dan peran petugas kesehatan memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah, sementara itu variabel pendidikan, pengetahuan,

pekerjaan, dan tempat bersalin memiliki tingkat hubungan yang rendah. Selanjutnya hanya variabel penolong persalinan memiliki nilai C yang tinggi yaitu sebesar 0,473 dengan tingkat hubungan yang sedang.

IV. DISCUSSION

Umur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kulisusu tahun 2021 dimana dari hasil analisis Chi Square didapatkan nilai $p\text{-Value} = 0,116 > 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi, 2020) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh umur ibu terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar. Namun ada penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Oleh Prihanti, 2015 menyatakan bahwa ada hubungan umur dengan status kelengkapan imunisasi dasar.

Pendidikan

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,011 < 0,05$ yang artinya ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kulisusu tahun 2021. Pada penelitian ini ibu yang berpendidikan tinggi secara signifikan berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap Lengkap. Ini menunjukkan mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan tinggi, hal ini dikarenakan masyarakat Kecamatan Kulisusu tidak kesulitan dalam memenuhi biaya pendidikan disebabkan karena pekerjaan masyarakat mayoritas merupakan pegawai negeri sipil sehingga untuk persoalan biaya pendidikan tidak menjadi kendala. Pembahasan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setiawati, 2017) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan cakupan imunisasi dasar dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} < \alpha 0,05$).

Pengetahuan

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-Value} = 0,00 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan imunisasi dasar lengkap pada masa

pandemi COVID-19 di Puskesmas Kulisusu tahun 2021. Pada penelitian ini ibu yang berpengetahuan cukup secara signifikan berhubungan dengan kelengkapan IDL. Hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan terkait ketidakcukupan dana, dan minimnya akses informasi terkait kurangnya fasilitas. Keluarga kurang mampu lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dari pada membeli ponsel, atau media lainnya untuk mengakses berbagai informasi begitu juga dengan pendidikan (Prayogo et al., 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini & Agustin (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua terkait imunisasi pada masa pandemi COVID-19.

Pekerjaan

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,03 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kulisusu tahun 2021. Pada penelitian ini, ibu yang memiliki pekerjaan PNS secara signifikan berhubungan dengan kelengkapan IDL. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singh, 2018 menyatakan menyatakan bahwa status pekerjaan ibu berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi anak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratamadhita, 2012 menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung serta hasil penelitian sebelumnya, peneliti berkesimpulan bahwa status pekerjaan seorang ibu memiliki pengaruh yang besar terhadap status imunisasi dasar pada bayi. Ibu yang bekerja memiliki waktu luang yang kurang untuk mengantar anaknya untuk mendapatkan imunisasi. Hal ini juga bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang imunisasi

dasar lengkap dan rendahnya pendidikan ibu sehingga menyebabkan masih besarnya jumlah persentase bayi yang tidak memiliki imunisasi dasar.

Tempat Persalinan

Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,03 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara tempat persalinan dengan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kulisusu tahun 2021. Pada penelitian ini, tempat persalinan non fasilitas kesehatan secara signifikan berhubungan dengan kelengkapan IDL karena tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Kulisusu masih berpegang kepada tempat persalinan non faskes karena faktor biaya lebih terjangkau serta aksesnya tidak sulit untuk dijangkau serta tidak banyak persyaratan yang harus dikumpulkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dharma & Budyanra, 2020) melaporkan bahwa jika ibu yang melahirkan di rumah sakit persentasenya lebih tinggi jika dibandingkan dengan ibu yang melahirkan di rumah dalam mempengaruhi imunisasi dasar lengkap anak.

Penolong Persalinan

Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0.00 < 0.05$ yang artinya ada hubungan antara penolong persalinan dengan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kulisusu tahun 2021. Pada penelitian ini, ibu yang melahirkan di tolong oleh non tenaga kesehatan secara signifikan berhubungan dengan kelengkapan IDL. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradiptasiwi, 2019) menyatakan jika ibu yang persalinannya ditolong oleh tenaga profesional lebih cenderung untuk melengkapi imunisasi dasar anaknya dibandingkan dengan ibu yang persalinannya tidak ditolong oleh tenaga profesional

Peran Petugas Kesehatan

Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,02 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kulisusu tahun 2021. Pada penelitian ini peran petugas yang tidak baik secara signifikan berhubungan dengan kelengkapan IDL. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachman et al., 2015) menyatakan bahwa peran petugas kesehatan signifikan berhubungan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi umur 6-12 bulan.

V. CONCLUSION

Imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kulisusu berhubungan dengan pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, tempat persalinan, penolong persalinan, peran petugas kesehatan, tetapi tidak berhubungan dengan usia ibu.

VI. REFERENCES

- Anggraini, Y., & Agustin, K. (2020). Efektivitas Pengetahuan Orangtua Batita Terhadap Ketepatan Imunisasi Dasar Dan Booster Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(2).
- Dewi, A. P., Darwin, E., & Edison, E. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2).
- Dharma, Y., & Budyanra, B. (2020). Determinan Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Usia 12-35 Bulan di Provinsi Aceh Tahun 2017. *Seminar Nasional Official*

- Statistics*, 2020(1), 591–604.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2020). *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara 2020*.
- Dinkes Kabupaten Butur. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Buton Utara 2020*.
- Dwi, G. A. N. (2020). *Pendekatan Health Belief Model dalam Pencapaian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sicincin Tahun 2020*. Universitas Andalas.
- Hafid, W., Martini, S., & Devy, S. R. (2017). Faktor determinan status imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Konang dan Geger. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 3(1), 38–45.
- Kemendes RI. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf. Last accessed: 20 June 2022.
- Pradiptasiwi. (2019). *Determinan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Usia 12-23 Bulan di Indonesia (Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012)*. Universitas Airlangga.
- Prayogo, A., Adelia, A., Cathrine, C., Dewina, A., Pratiwi, B., Ngatio, B., Resta, A., Sekartini, R., & Wawolumaya, C. (2016). Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 1 sampai 5 tahun. *Sari Pediatri*, 11(1), 15–20.
- Rachman, I., Handayani, M., & Ridwan, M. (2015). Pengetahuan, sikap ibu dan peran petugas kesehatan sebagai faktor dalam meningkatkan cakupan imunisasi hepatitis B di Kota Jambi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(1), 32–38.
- Rahmawati, A. I., & Umbul, C. (2014). Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di Kelurahan Krembangan Utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 59–70.
- Sari, D. N. I. (2016). *Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja puskesmas Bendo Kabupaten Magetan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, W., & Nadjib, M. (2019). Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(1).
- Setiawati, S. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di UPT PUSKESMAS. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 11(2), 109–116.